

## **PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN MAKALE**

Hersiyati Palayukan<sup>1</sup>, Petrus Torano<sup>2</sup>, Carolus Wendi Sampe Salu<sup>3</sup>, Ardianto  
Paliling<sup>4</sup>, Selvin Suliling<sup>5</sup>, Selmianti Singkali<sup>6</sup>  
Pendidikan Matematika<sup>1,2,3,4,5,6</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>,  
Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
hersiyati@ukitoraja.ac.id<sup>1</sup>

### Abstrak

Kecemasan matematika adalah kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional dan sangat terasa kekuatannya, disertai sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat atau akan terjadi pada siswa yang berkaitan dengan matematika. Pembelajaran matematika terkadang kurang efektif akibat perkembangan kecemasan matematika yang dialami siswa. Jika kecemasan matematika mendominasi pikiran siswa maka siswa akan sulit berfikir dan berkonsentrasi yang akhirnya siswa malas untuk belajar matematika. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah. Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika pada siswa maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale? Penelitian ini merupakan jenis regresi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan soal tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale. Dengan persamaan regresi linear adalah  $\hat{Y} = 110,429 - 0,934X$  dari persamaan tersebut koefisien regresi sebesar -0,934 menyatakan bahwa setiap peningkatan kecemasan matematika siswa akan mempengaruhi hasil belajar sebesar -0,934. Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Kecemasan, Matematika*

---

### **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib terhadap setiap satuan pendidikan dan suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lainnya. Sebagai ilmu yang bersifat universal dan abstrak, matematika memiliki struktur berpikir logis, sistematis, dan analitis yang tidak hanya diperlukan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari

(Permatasari, 2021). Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Tujuan belajar matematika adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, matematika menjadi tenaga pendukung bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan berhitung dan mengukur. Hal ini membuktikan bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan dan pentingnya matematika dalam pemecahan masalah (Sugianto dkk., 2020). Keterampilan tersebut menjadi semakin relevan di era globalisasi dan digital saat ini, ketika pemahaman konsep dan kemampuan bernalar sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun demikian, meskipun penting dan relevan, matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dipahami oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat terjadi karena sifat matematika yang abstrak, penuh simbol, dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang terstruktur. Stigma negatif terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang "menakutkan" atau "sulit" masih sangat kuat dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan siswa yang tidak memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan, kerap menimbulkan kecemasan ketika siswa menghadapi proses pembelajaran atau ujian matematika. Ketakutan yang muncul sering kali bukan hanya terhadap isi materi, tetapi juga terhadap konsekuensi dari kesalahan—karena dalam matematika, jawaban yang salah berarti gagal, sehingga siswa merasa dituntut untuk selalu benar (Husnul Qausarina, 2016a; Sriyanto, 2017). Dalam konteks ini, perasaan takut dan tidak percaya diri dapat berkembang menjadi kecemasan matematika.

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang wajar, namun jika berlebihan dapat menghambat proses kognitif dan konsentrasi. Kecemasan matematika didefinisikan sebagai respons emosional negatif berupa ketegangan, kekhawatiran, atau ketakutan yang dialami siswa ketika harus berinteraksi dengan pelajaran matematika (Ikhsan, 2019 ; Saputra, 2014). Kecemasan yang sering dialami siswa

dalam belajar matematika disebut kecemasan matematika. Kecemasan matematika adalah bentuk perasaan seseorang baik perasaan takut, tegang, gugup dalam menghadapi persoalan matematika maupun dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Kecemasan matematika terhadap siswa tidak boleh dibiarkan dan dianggap sepele, karena jika hal tersebut terjadi dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa tersebut rendah (Dewi & Simamora, 2022). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga memiliki implikasi serius terhadap capaian akademik mereka.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Ia mencerminkan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Faktor-faktor seperti motivasi, kondisi psikologis, strategi mengajar guru, serta lingkungan belajar turut memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor psikologis yang signifikan dan sering kali terabaikan dalam konteks pembelajaran matematika adalah kecemasan matematika.

Kecemasan matematika tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kelas, metode pembelajaran, sikap guru, dan budaya sekolah terhadap kegagalan. Dalam praktiknya, siswa yang mengalami kecemasan cenderung menghindari pelajaran matematika, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, dan menunjukkan performa yang lebih rendah dibandingkan siswa lain yang tidak mengalami kecemasan. Ashcraft & Krause (2007) menyatakan bahwa kecemasan matematika mengganggu ruang memori kerja (*working memory*), sehingga kemampuan menyelesaikan soal matematika menjadi terbatas.

Pengalaman peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMA Kristen Makale menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika pada siswa. Beberapa siswa terlihat gelisah dan tidak fokus ketika pelajaran matematika berlangsung. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka tidak menyukai matematika karena sulit dan membosankan. Gejala ini tidak hanya terjadi di satu sekolah. Saat pelaksanaan magang di SMP Negeri 2 Sangalla', peneliti juga menemukan kasus serupa yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan fenomena yang cukup meluas dan perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII SMP Kristen Makale, sebagian besar dari mereka menyatakan tidak

menyukai matematika karena sulit dipahami. Ketika diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, mereka merasa takut dan cemas. Situasi ini menandakan bahwa kecemasan matematika telah menjadi hambatan nyata dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Di tingkat SMP di Indonesia, penelitian Artama, Amin & Siswono (2021) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Sidoarjo menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar,

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana kecemasan matematika memengaruhi pencapaian akademik siswa dan menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih suportif, adaptif, dan inklusif terhadap kondisi psikologis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Meling dkk., 2019).

Variabel tersebut dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel bebas, yaitu kecemasan matematika (X)
- b. Variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y)

Rancangan atau desain penelitian adalah strategi yang dilihat oleh peneliti untuk membantu dalam menghasilkan hasil penelitian yang sah sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan variabel.

Desain dan pengaruh antar variabel penelitian dapat dilihat dari hubungan kedua variabel tersebut, sehingga dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Keterangan : X : Kecemasan matematika

Y : Hasil belajar matematika

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kristen Makale tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 173 siswa.

**Table 1. Populasi kelas VIII SMP Kristen Makale Tahun Ajararan 2021/2022**

| No.           | Kelas  | Jumlah Siswa |
|---------------|--------|--------------|
| 1.            | VIII A | 30           |
| 2.            | VIII B | 28           |
| 3.            | VIII C | 29           |
| 4.            | VIII D | 28           |
| 5.            | VIII E | 29           |
| 6.            | VIII F | 29           |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>173</b>   |

### Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atau penentuan sampel mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika, kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, VIII C dan VIII D.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kecemasan matematika dalam penelitian yaitu melalui kuesioner. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale tahun ajaran 2021/2022 yaitu dengan melalui soal tes. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kecemasan dan hasil belajar siswa sebelumnya sudah dikonsultasi kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika untuk divalidasi secara internal.

## **Kuesioner**

**Table 2 Kuisisioner model Skala Likert**

| Alternatif jawaban  | Skor Jawaban Positif | Skor Jawaban Negatif |
|---------------------|----------------------|----------------------|
| Sangat Setuju       | Diberi skor 4        | Diberi skor 1        |
| Setuju              | Diberi skor 3        | Diberi skor 2        |
| Tidak Setuju        | Diberi skor 2        | Diberi skor 3        |
| Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1        | Diberi skor 4        |

## **Soal Tes**

Soal tes merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pengalamannya dalam proses pembelajaran. Soal yang digunakan dalam tes dibuat sendiri oleh peneliti sebanyak 5 soal bentuk essay terkait operasi bentuk aljabar. Soal yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diujikan terlebih dahulu dilakukan validasi ke dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Kristen Makale.

## **Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, memberikan kuesioner kecemasan matematika terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan soal tes kepada siswa.

## **Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis ini merupakan teknik diskripsi yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah bobot perolehan}}{\text{total bobot perolehan}} \times 100$$

Skor yang diperoleh dari siswa tersebut dikonversikan ke dalam pengkategorian oleh Arikunto (2007: 245) sebagai berikut:

**Table 3 Kriteria Penskoran**

| <b>Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|--------------|-----------------|
| 80-100       | Sangat Tinggi   |
| 66-79        | Tinggi          |
| 56-65        | Sedang          |
| 40-55        | Rendah          |
| 0-39         | Sangat Rendah   |

### **Statistik Inferensial**

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecemasan matematika dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Kristen Makale.

Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas karena hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan pengujian statististik inferensial

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dari data penelitian yang dikemukakan dianalisis dengan statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa.

**Table 4 Statistik Deskriptif kecemasan matematika dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Kristen Makale**

| <b>Statistik</b> | <b>Kuesioner Kecemasan Matematika</b> | <b>Hasil Belajar Matematika</b> |
|------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| N                | 53                                    | 53                              |
| Mean             | 63,45                                 | 51,16                           |
| Median           | 64,16                                 | 48                              |
| Standar deviasi  | 6,78                                  | 15,63                           |
| Variansi         | 46,08                                 | 244,52                          |
| Maksimum         | 80                                    | 100                             |
| Minimum          | 45,83                                 | 20                              |

Dari penelitian kecemasan matematika banyaknya sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 53 siswa. Berdasarkan tabel 4.1 kecemasan matematika mencapai skor rata-rata 63,45 dengan standar deviasi 6,78 dari skor ideal maksimum yang mungkin dicapai distribusi skor responden mempunyai nilai maksimum 80 yang diberikan kepada responden dan terdiri dari 4 jenis pilihan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Berdasarkan data masing-masing variabel yang didapatkan, maka diperoleh kategori kecemasan matematika yang tercantum dalam tabel berikut:

**Table 5 Distribusi Frekuensi, Persentase dan Pengkategorian Jumlah Kecemasan Matematika**

| No.           | Skor     | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori      |
|---------------|----------|-----------|----------------|---------------|
| 1.            | 80 – 100 | 1         | 1,9%           | Sangat Tinggi |
| 2.            | 66 – 79  | 21        | 39,7%          | Tinggi        |
| 3.            | 56 – 65  | 24        | 45,2%          | Sedang        |
| 4.            | 40 – 55  | 7         | 13,2%          | Rendah        |
| 5.            | 0 – 39   | 0         | 0%             | Sangat Rendah |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>53</b> | <b>100%</b>    |               |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1,9% (1 siswa) mempunyai kecemasan matematika yang dikategorikan sangat tinggi, terdapat 39,7% (21 siswa) mempunyai kecemasan matematika yang dikategorikan tinggi, 45,2% (24 siswa) yang mempunyai kecemasan matematika yang dikategorikan sedang, 13,2% (7 siswa) yang mempunyai kecemasan matematika yang dikategorikan rendah dan 0% siswa pada kategori sangat rendah. Jadi dapat dikategorikan bahwa kecemasan matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale dikategorikan sedang.

Penelitian hasil belajar siswa, Banyaknya sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 53 siswa. Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar mencapai skor rata-rata 51,16 dengan standar deviasi 244,52 dari skor ideal maksimum yang mungkin dicapai distribusi skor responden mempunyai nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20.

**Table 6 Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Pengkategorian Jumlah Hasil Belajar**

| No.           | Skor    | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori      |
|---------------|---------|-----------|----------------|---------------|
| 1.            | 80-100  | 4         | 7,5%           | Sangat Tinggi |
| 2.            | 66 – 79 | 1         | 1,9%           | Tinggi        |
| 3.            | 56 – 65 | 13        | 24,5%          | Sedang        |
| 4.            | 40 – 55 | 27        | 51%            | Rendah        |
| 5.            | 0 – 39  | 8         | 15,1%          | Sangat Rendah |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>53</b> | <b>100%</b>    |               |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 7,5%(4 siswa) mempunyai hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 1,9%(1 siswa) mempunyai hasil belajar yang dikategorikan tinggi, 24,5%( 13 siswa) mempunyai hasil belajar yang dikategorikan sedang. Untuk hasil belajar yang dikategorikan rendah 51% (27 siswa) dan 15,1%(8 siswa) yang dikategorikan sangat rendah. Jadi, dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Makale dikategorikan rendah.

### Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial dilakukan 3 uji yaitu Uji Normalitas Sebaran, Uji Lineartias dan Uji Hipotesis.

Pada Uji Normalitas Sebaran *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan di dapatkan :

**Table 7 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 53                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                       |
|                                  | Std. Deviation | 14.29481026                |
|                                  | Absolute       | .080                       |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .079                       |
|                                  | Negative       | -.080                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .581                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .889                       |

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui, bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,889 > nilai sig. 0,05 sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable beasa (X) dan variable terikat (Y) terbnetak linier atau tidak. Jika *deviation from linearity* > 0,05 maka variabel bebeas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki linearitas, namun jika *deviation from linearity* < 0,05 maka variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak memiliki linearitas.

**Table 8 Hasil Pengujian Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y).**

| Korelasi  | Signifikansi | Keterangan |
|---|--------------|------------|
| Kecemasan matematika dan hasil belajar matematika | 0,097        | Linear     |

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) di atas, hubungan kecemasan matematika dan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi 0,097 dimana nilai  $0,097 > 0,05$  maka variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tersebut memiliki hubungan yang linear.

**Table 9 ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2089.708       | 1  | 2089.708    | 10.030 | .003 <sup>b</sup> |
| 1 Residual   | 10625.763      | 51 | 208.348     |        |                   |
| Total        | 12715.472      | 52 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), kecemasan matematika

Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai  $a = 110,429$  dan koefisien regresi sebesar -0,934. Konstanta sebesar 110,429 artinya jika nilai kecemasan matematika adalah 0, maka nilai hasil belajar matematika siswa adalah 110,429 dan apabila meningkat 1 satuan maka akan berkurang Y sebesar -0,934. Koefisien regresi untuk kecemasan matematika adalah bernilai negatif yang artinya bahwa kecemasan matematika (X) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasi belajar matematika (Y). Sehingga persamaan regresi linear sederhananya adalah  $\hat{Y} = 110,429 - 0,934X$ . Hal ini dapat dilihat dari dat hasil kuesioner kecemasan matematika dan nilai tes hasil belajar matematika bahwa semakin tinggi kecemasan siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

**Table 10 Tabel Model Summary**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .405 <sup>a</sup> | .164     | .148              | 14.43428                   |

a. Predictors: (Constant), kecemasan matematika

Besar pengaruh kecemasan matematika (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) berdasarkan R Square ( $r^2$ ) diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,405^2 \times 100\% \\ &= 16,4\% \end{aligned}$$

Jadi, besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk hasil dari uji hipotesis dilampirkan pada tabel berikut :

**Table 11 ANOVA**

| Sumber variansi | DK | JK        | RK       | $F_{hitung}$ | Sig.  |
|-----------------|----|-----------|----------|--------------|-------|
| Regresi (X)     | 1  | 2089.708  | 2089.708 | 10.030       | 0,003 |
| Kesalahan       | 51 | 10625.763 | 208.348  |              |       |
| Total           | 52 | 12715.472 |          |              |       |

$$\begin{aligned} F_{Tabel} &= F(1; 53-1) \\ &= F(1; 53-1) \\ &= F(1; 52) \\ &= F(4,03) \end{aligned}$$

Berdasarkan ouput diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kecemasan matematika (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,003. Sehingga nilai probabilitas signifikansi  $0,003 < 0,05$  berarti model yang digunakan signifikan. Dan juga nilai  $F_{hitung} 10,030 > F_{Tabel} 4,03$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Makale.

Berdasarkan pengolahan kuesioner kecemasan matematika kelas VIII SMP Kristen Makale sebagian dari mereka malu untuk memperlihatkan nilai matematika kepada teman-temannya dan masih merasa gelisah ketika memikirkan ujian

matematika. Hal-hal tersebut tentu akan mempengaruhi kecemasan matematika siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Trujillo dan Hadfied bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika diantaranya adalah perasaan takut siswa akan kemampuan yang dimilikinya (*self-efficacy belief*) tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Dalam hal ini kecemasan matematika adalah salah satu hal yang berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga pada sampel yang diteliti penulis tentang kecemasan matematika dapat dilihat pada kuesioner. Selanjutnya mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes essay dengan materi operasi pada bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMP Kristen Makale dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil penggunaan kuesioner peneliti melihat terdapat kelinearan yang sesuai dengan hasil belajar matematika. Dilihat dari skor kuesioner kecemasan matematika diperoleh skor rata-rata sebesar 63,45 sedangkan skor hasil belajar matematika dilihat dari nilai tes essay diperoleh skor rata-rata 51,16.

Berdasarkan perhitungan pada analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,003 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 10,030 > F_{\text{tabel}} 4,03$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan juga dari perhitungan regresi linear sederhana dengan melihat pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa secara linear diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 110,429 - 0,934X$ . Hal ini berarti setiap kenaikan  $X$  akan memberikan dampak penurunan pada  $Y$  sebesar  $-0,934$  yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dan begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnul Qausarina, 2016b) yang mengemukakan bahwa besarnya hubungan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA adalah  $0,24$  yang menunjukkan pengaruh antara keduanya rendah. Dari nilai  $r = 0,24$  maka diperoleh harga  $t_{\text{hitung}} = 2,67$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,98$  maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA. Ini berarti semakin rendah kecemasan siswa kelas X IPA semakin tinggi hasil belajar matematika dan sebaliknya.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Eti Nurhayati dan Aborsin (2009:9). Hasil penelitian berkenaan dengan gambaran umum tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian matematika menunjukkan 47% responden atau 32 siswa berada pada kategori agak cemas atau mengalami tingkat kecemasan yang sedang. Sedangkan hasil belajar matematika menunjukkan 89,7% responden atau 61 siswanya mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dan tinggi serta dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Jatibarang yaitu sebesar 0,54 termasuk dalam korelasi cukup dengan perhitungan  $KD = 29,2\%$  yang berarti tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Jatibarang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan kuesioner kecemasan matematika siswa kelas VIII SMP Kristen Makale terdapat 45,2% siswa (24 siswa) yang mengalami kecemasan matematika yang dikategorikan sedang. Terdapat 51% (27 siswa) yang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Makale yang dikategorikan rendah.

Berdasarkan persamaan regresi linear adalah  $\hat{Y} = 110,429 - 0,934X$  dari persamaan tersebut koefisien regresi sebesar -0,934 menyatakan bahwa setiap peningkatan kecemasan matematika siswa akan mempengaruhi hasil belajar sebesar -0,934. Hal ini berarti setiap kenaikan X akan memberikan dampak penurunan pada Y sebesar -0,934 yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dan begitu pun sebaliknya. Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uji F bahwa nilai probabilitas signifikansi  $0,003 < 0,05$  yang berarti bahwa model yang digunakan signifikan. Dan juga nilai  $F_{hitung} = 10,030 > F_{tabel} = 4,03$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh

kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Makale.

### **Daftar Pustaka**

- Ashcraft, M. H., & Krause, J. A. (2007). Working memory, math performance, and math anxiety. *Psychonomic Bulletin & Review*, 14(2), 243–248.
- Artama, E. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(1), 34–40.
- Dewi, S., & Simamora, R. (2022). Analisis Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning di SMP Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 368–378. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V12I2.359>
- Husnul Qausarina, 261121450. (2016a). *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Husnul Qausarina, 261121450. (2016b). *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-6.
- Meling, M., Pendidikan, M., Sekolah, G., Universitas, D., & Wacana, K. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/IJPE.V3I1.16060>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(2), 68–84. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It). *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V3I2.590>
- Sriyanto, H. J. (2017). *Mengobarkan api matematika*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tfxsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=>
- Sugianto, L., Ilyas, M., & Rofi, M. ' (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Karakter. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.24256/JPMIPA.V8I1.984>